

DETERMINAN STRUKTUR MODAL PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI TANGERANG TAHUN 2013 - 2017

Khorida AR¹⁾, Eko Narto Utomo²⁾

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
khorida@umt.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
ekonarto@umt.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of Liquidity and Tax on capital structure in the perspective of pecking order theory. The population in this study is the Bank Perkreditan Rakyat (BPR) company in Tangerang for the period 2013-2017. With the purposive sampling method obtained a total sample of 45 Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Model analysis using multiple linear regression analysis. Using the F-test to determine the simultaneous influence between company characteristics and capital structure. Using the t-test to test the partial correlation of each independent variable on the capital structure. The results showed that the liquidity variable had a positive and significant effect on the capital structure. While the tax size variable has a positive and not significant effect on the capital structure.

Keywords : *DER (Debt to Equity Ratio), CR (Current Asset), Tax*

1. PENDAHULUAN

Struktur modal dalam sebuah perusahaan tidak akan lepas dari masalah pengelolaan dana yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan investasinya maupun operasional. Masalah pengelolaan dana tersebut berhubungan dengan bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang akan digunakan dalam menjalankan serta mengembangkan kegiatan investasinya serta kegiatan operasional perusahaan.

Ada 3 teori besar yang menjadi dasar penelitian di struktur modal, yaitu trade off theory, pecking order dan agency cost theory. Teori trade off menjelaskan temuan rasio utang yang optimal dengan mempertimbangkan antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang. Sedangkan teori pecking order yang didasarkan pada temuan dari Myers & Majluf (1984) menyarankan bahwa perusahaan memiliki preferensi dalam memilih sumber pendanaannya. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai penggunaan dana internal daripada eksternal dalam rangka membiayai pengembangan usahanya. Terkait dengan struktur modal bank, penelitian oleh Ahmad (2011) yang menggunakan profitabilitas, growth, tangibility of assets, size, tax, non-debt tax shields dan payout ratio sebagai variabel-variabel yang menentukan struktur modal bank di Pakistan. Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa profitabilitas, size, dan non-debt tax shields secara statistik signifikan terhadap leverage. Hal ini menunjukkan ketiga variabel tersebut memainkan peranan penting dalam menentukan struktur modal bank di Pakistan. Empat variabel lainnya secara statistik tidak signifikan terhadap leverage. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur permodalan BPR di Tangerang melalui leverage, likuiditas dan tax dengan tujuan akhir merekomendasikan kebijakan untuk memperbaiki struktur permodalan BPR.

2. KAJIAN LITERATUR

Brigham dan Houston, (2011) Trade off theory yaitu teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Dari pengertian model diatas dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang tidak menggunakan pinjaman sama sekali dan perusahaan yang menggunakan pembiayaan investasinya dengan pinjaman seluruhnya adalah buruk. Keputusan terbaik adalah keputusan yang moderat dengan mempertimbangkan kedua instrumen pembiayaan. Teori pecking order ini menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang. Sedangkan menurut Brealey dan Myer (1995) dalam Seftianne dan Handayani (2011:42) pecking order theory mengemukakan bahwa perusahaan cenderung mempergunakan sumber pendanaan internal (retained earnings) sebanyak mungkin untuk membiayai proyek – proyek di dalam perusahaan. Pengertian struktur modal dibedakan dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan perimbangan seluruh hutang (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dengan modal sendiri (Weston dan Brigham, 1991).

Likuiditas Menurut packing order theory dalam Seftianne dan Handayani (2011:44), perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor. Dian (2012:3) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi, berarti perusahaan tersebut memiliki cukup banyak dana yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas, akan semakin rendah struktur modal yang digunakan. Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan riset tentang hubungan pajak dengan keputusan pendanaan perusahaan. Namun ternyata banyak juga dari mereka yang memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang hubungan pajak dengan struktur modal perusahaan. Auerbach (2015) dan Mackie Mason (2010) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan high tax shield cenderung untuk tidak memilih alternatif pendanaan dengan menggunakan utang. Hal ini dikarenakan, tingginya tingkat pajak yang dikenakan kepada perusahaan mengakibatkan menurunnya effective marginal tax rate atas pembayaran bunga yang ada. tingkat pajak memang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan, namun besarnya pengaruh itu sangatlah kecil bahkan hampir tidak signifikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan analisis kuantitatif. Populasi penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Tangerang sebanyak 45 BPR. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari 2013 – 2017 yang dipublikasikan oleh Bank Perkreditan Rakyat di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 225.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah struktur modal diukur dengan leverage. Variabel bebas dalam penelitian adalah likuiditas diukur dengan current ratio, dan Tax diukur dengan Tax. Dengan definisi variable sebagai berikut :

No	Variable	Definisi operasional	Pengukuran
----	----------	----------------------	------------

1	Leverage	jumlah hutang terhadap jumlah ekuitas	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Jumlah\ Hutang}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$
2	Likuiditas	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya	$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$
3	Tax	Kemampuan perusahaan dalam penghematan pajak yang digunakan sebagai modal	$Tax = \frac{Total\ Tax}{Earning\ before\ tax} \times 100\%$

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, dan tax terhadap struktur modal digunakan metode analisis regresi data panel yaitu kombinasi antara runtut waktu (time series) dan antar ruang (cross section). Alat pengolahan data menggunakan program Eviews 9. Pendekatan dalam Mengestimasi Model Regresi dengan Data Panel dengan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*. Teknik analisis dengan Uji R-Square (R²), Uji Keseluruhan (Uji-F) dan Uji Parsial (Uji-t statistik) dengan fungsi persamaan sebagai berikut :

$$LEV_{it} = LIK_{it} + TAX + et$$

Dimana :

LEV : *Leverage*

LIK : *Likuiditas*

Tax : *Pajak*

, : koefisien regresi masing-masing variable

i : *cross section*

t : *time series*

et : *error term*

4. HASIL PENELITIAN

Model yang telah di uji terlebih dahulu dengan Uji *Hausman* untuk pemilihan model *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model* menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 1.0000 dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Dengan hasil Uji *Hausman* sebagai berikut :

Tabel 1
Estimasi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: LEVERAGE			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000

Sumber data : di olah

Dari table diatas hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitynya 1.0000 dengan signifikansi alpha lebih dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hasil pemilihan model yang tepat adalah Model Random Effect (REM).

Tabel 2
Hasil Regresi Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.05E+13	4.90E+12	-2.149768	0.0329
CR	0.216363	0.013523	15.99965	0.0000
TAX	0.056643	0.046469	1.218952	0.2245

Sumber data : di olah

Dari hasil regresi diatas untuk koefesien CR (*current ratio*) dengan nilai 0.216363 adanya hubungan yang searah atau positif antara CR (*current ratio*) dan struktur modal (DER) di interpretasikan bahwa jika CR (*current ratio*) naik 1 poin maka nilai struktur modal akan naik sebesar 0.216363 dimana variable lain bersifat konstan. Untuk koefisien Tax dengan nilai 0.056643 terdapat hubungan yang searah atau positif antara Tax dan struktur modal (DER) dimana jika Tax naik 1 poin maka nilai struktur modal akan naik sebesar 0.056643 variabel lain bersifat konstan.

Table 3
Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)	
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber data : di olah

Hasil Uji F dari table diatas dengan nilai probability sebesar 0.000000 lebih kecil dari alpha 0.05, dimana hasil tersebut menyatakan bahwa semua variable bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Table 4
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.05E+13	4.90E+12	-2.149768	0.0329
CR	0.216363	0.013523	15.99965	0.0000
TAX	0.056643	0.046469	1.218952	0.2245

Sumber data : di olah

Berdasarkan hasil Uji t pada table diatas probabilitas untuk variable CR (*Current Ratio*) dengan t hitung 15.99965 dan nilai probability t statistic 0.0000 lebih kecil dari alpha 0.05 artinya berpengaruh signifikan terhadap DER (*Debt to Equity Ratio*) dan

memiliki hubungan yang positif. Untuk variable *Tax* memiliki t hitung 1.218952 dengan nilai probability t statistic 0.2245 lebih besar dari alpha 0.05 artinya *Tax* tidak berpengaruh terhadap DER (*Debt to Equity Ratio*) dan memiliki hubungan yang positif terhadap struktur modal.

Table 5
Hasil Uji R-Square (R²)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.698225	Mean dependent var	7.10E+13
Adjusted R-squared	0.620238	S.D. dependent var	5.41E+13
S.E. of regression	3.33E+13	Akaike Info criterion	65.29590
Sum squared resid	1.98E+29	Schwarz criterion	66.00948
Log likelihood	-7298.788	Hannan-Quinn criter.	65.58390
F-statistic	8.953105	Durbin-Watson stat	3.269197
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data : di olah

Hasil Uji R-Square (R²) pada table diatas sebesar 0.698225 yang berarti semua variabel di dalam model dapat menjelaskan variabel response sebesar 69.823%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti.

Nilai F sebesar 8.953105 dengan p value sebesar 0,00000 dimana $< 0,05$ atau batas kritis penelitian, sehingga dapat disimpulkan menerima H1. Menerima H1 dalam uji simultan berarti bahwa variabel bebas secara serentak mempengaruhi secara bersama-sama variabel terikat.

Pembahasan

1. *Current Asset* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan memiliki hubungan positif, hasil ini sesuai dengan penelitian Dian Hestuningrum, Ratri dan Darsono (2012) yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Serta penelitian Nelyumna, N. (2018) bahwa *Curret Asset* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Seftianne, & Handayani, R. (2011) menunjukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.
2. *Tax* memiliki hubungan yang positif terhadap struktur modal, secara signifikan tidak berpengaruh terhadap struktur modal hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad, F. (2015) dan penelitian Nelyumna, N. (2018) bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

5. SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) dipengaruhi oleh likuiditas, likuiditas memiliki hubungan yang searah atau positif dan signifikan, dalam Seftianne, & Handayani, R. (2011:42) *pecking order theory* mengemukakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal (*retained earnings*) sebanyak mungkin untuk membiayai proyek-proyek didalam perusahaan. *Tax* memiliki hubungan yang searah atau positif terhadap struktur modal tetapi tidak signifikan. Hubungan positif *tax* terhadap DER (*Debt to Equity Ratio*) sejalan dengan *teori trade off*.

Saran

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat harus mempertimbangkan likuiditas dalam keputusan struktur modal
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambah sampel dalam penelitiannya dan menambah variable agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap variable-variabel lain.

6. REFERENSI

- Ajija, Shochrul R. 2011. Cara Cerdas Menguasai EViews. Salemba Empat. Jakarta.
- Alan, J. (1983). *Capital Fornation , which was financed by a grant from the American Real Determinants of Corporate LeveraL- :*
- Ahmad, F. (2015). *Role of Firm s level characteristics in determining the capital structure of Banks : Evidence from the Pakistan Banks.* (August).
- Céspedes, J. (2008). *Ownership Concentration and the Determinants of Capital Structure in Latin America.* Iesa, (June 2014), 1–29.
- Dian Hestuningrum, Ratri dan Darsono (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pemanufakturan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.* 1(1), 314–325.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 37–46. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.37-46>
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gujarati, D.N., 2012. Dasar-dasar Ekonometrika. Terjemahan Mangunsong, R.C., buku 2, Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Indonesia, U., Puteri, U. A., Ekonomi, F., Studi, P., & Manajemen, M. (2011). *Analisis pengaruh sumber pendanaan internal dan eksternal terhadap kemampuan perusahaan keluarga berinvestasi tesis.*
- Joni, & Lina. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 81–96.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (2011). Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, and Franklin Allen. Principles of Corporate Finance. *New York: McGraw-Hill/Irwin, 2011. Print.*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Nelyumna, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public. *Liquidity*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.32546/lq.v5i1.61>
- Seftianne, & Handayani, R. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Volume 13* (No. 1), Hlm 39-56.
- Toni, A. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(2), 119–130. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i2.1429>
- Warzuqni, A. (2010). *Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bei Tahun 2005-2007.* 1–107.
- Wijaya, lihan rini puspo. (2010). Implikasi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. *Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, 1–68.

